

SKRIPSI

**PEMANFAATAN LAHAN RAWA LEBAK MENJADI
TAMBAK IKAN DI SWADAYA RT.18 KELURAHAN
LOROK PAKJO KOTA PALEMBANG**



AGUNG ISLANDA

07021181520015

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

SKRIPSI

PEMANFAATAN LAHAN RAWA LEBAK MENJADI TAMBAK IKAN DI SWADAYA RT.18 KELURAHAN LOROK PAKJO KOTA PALEMBANG

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



AGUNG ISLANDA

07021181520015

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

PEMANFAATAN LAHAN RAWA LEBAK MENJADI TAMBAK
IKAN DI KAMPUNG SWADAYA KOTA PALEMBANG

Skripsi

Oleh :

AGUNG ISLANDA

07021181520015

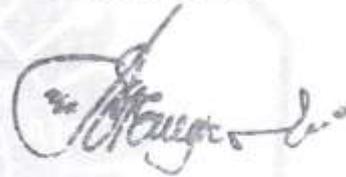
Pembimbing I



Dr. Mulyanto, M. A

NIP : 195611221983031002

Pembimbing II

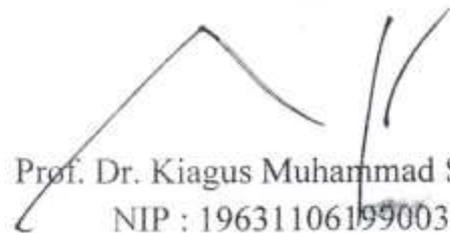


Dra. Dyah Hapsari, ENH, M.Si

NIP : 196010021992032001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M. Si
NIP : 196311061990031001

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "**Pemanfaatan Lahan Rawa Lebak Menjadi Tambak Ikan di Kampung Swadaya Kota Palembang**" telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada Tanggal 30 Juni 2020

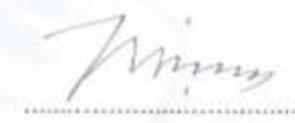
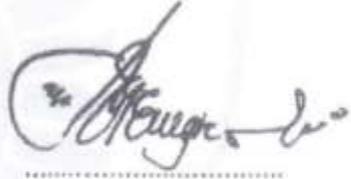
Indralaya, 2020

Ketua:

1. **Dr. Mulyanto, M. A**
NIP. 195611221983031002

Anggota:

1. **Dra. Dyah Hapsari, ENH, M.Si**
NIP. 19601002 1992032001
2. **Dr. Zulfikri Suleman, MA**
NIP. 19590720 1985031002
3. **Mery Yanti, S.Sos, MA**
NIP. 19770504 2000122001



Mengetahui:
Dekan FISIP

Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M. Si
NIP : 196311061990031001

Ketua Jurusan Sosiologi,

Dr. Yunidyawati, S.Sos., M.Si.
NIP. 197506032000032001





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AGUNG ISLANDA
NIM : 07021181520015
Jurusan : SOSIOLOGI
Konsentrasi : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
Judul Skripsi : "Pemanfaatan Lahan Rawa Lebak Menjadi Tambak Ikan di Swadaya RT. 18 Kelurahan Loron Pakjo Kota Palembang"
Alamat : Jalan Batap Sepeda Perumahan Muhajirin Residen No. 62 RT. 58 RW. 13
No.HP : 081270203328

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis di atas merupakan karya sendiri, disusun dari hasil penelitian berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku. Apabila kelak terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Pernyataan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Inderalaya, 15 Maret2021
Yang buat pernyataan,




AGUNG ISLANDA
NIM. 07021181520015

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat serta inayah-Nya, yang karena-Nya, penulis diberikan kekuatan dan kesabaran untuk menyelesaikan laporan penelitian skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Lahan Rawa Menjadi tambak ikan Di RT. 18 RW. 13 Kelurahan Lorok Pakjo, Kota Palembang”.

Adapun pengajuan skripsi ini ditujukan sebagai pemenuhan beberapa ketentuan kelulusan pada jenjang perkuliahan Strata I Universitas Sriwijaya. Lewat penyusunan skripsi ini tentunya penulis mengalami beberapa hambatan, tantangan seta kesulitan, namun karena binaan dan dukungan dari semua pihak, akhirnya semua hambatan tersebut dapat teratasi.

Melalui penyusunan skripsi ini tentunya penulis sadar akan banyak ditemukan kekurangan pada laporan ini. Baik itu dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas bahan observasi yang penulis tampilkan.

Dengan sepuh hati, penulis pun sadar bahwa skripsi ini masih penuh dengan kekurangan dan keterbatasan, oleh sebab itu penulis memerlukan saran serta kritik yang membangun yang dapat menjadikan skripsi ini lebih baik.

Selama penulisan skripsi ini penulis menemui kendala. Namun kendala tersebut dapat diatasi dengan doa dan kerja keras serta dukungan dari berbagai pihak yang menyertai penulis. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT Tuhan semesta alam yang tak henti-hentinya memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya.
2. Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang menjadi suri tauladan dalam mengarungi kehidupan untuk menggapai Ridha-Nya.
3. Prof. Dr. Ir. Anis Saggaff, MSCH., selaku Rektor Universitas Sriwijaya beserta jajaran pengurus Rektorat lainnya.
4. Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

6. Safira Soraida, S.Sos, M.Sos selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
7. Dr.Yoyok Hendarso, MA selaku pembimbing akademik yang senantiasa memberi masukan dan saran selama proses perkuliahan.
8. Dr. Mulyanto, MAselaku Pembimbing Skripsi I yang telah dengan sabar mengarahkan, memberi masukan dan menyempurnakan skripsi ini.
9. Dra. Dyah Hapsari Eko Nugraheni, M.Si Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan motivasi dan masukan dalam menyempurnakan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan setulus hati selama proses perkuliahan.
11. Seluruh Staff Kepegawaian Universitas Sriwijaya, khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik terkhusus kepada Mbak Yuni, Mbak Sisca, Kak Ali, Pak Amir, Ibu Ning, Ibu Maida, dan lainnya yang telah membantu saya dalam mengurus keperluan akademik selama perkuliahan.
12. Papa saya tercinta yang telah berjuang membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, kerja keras mencari nafkah untuk keluarga, dan mendidik saya agar dapat menjadi anak yang sukses dan menjadi manusia yang berguna.
13. Mama saya tercinta yang selalu memberikan kasih sayang tak terhingga yang telah membesarkan saya dengan segala kemampuannya dan sebagai penyemangat bagi saya dalam menjalani hidup ini serta mengajarkan banyak pelajaran hidup agar saya menjadi manusia yang baik dan berjalan di jalan yang benar.
14. Saudara saya tersayang (Perliansyah, Yossi Aftika, dan Rizki Amelia) yang telah memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
15. Teman saya, Apriyana Lestari yang memberikan semangat maupun support dalam perkuliahan saya terutama selama saya menyusun skripsi.
16. Sahabat-sahabat Dolor Kito Squad (Syech Abdul Kodir Ali Shahab, Rahmat Akbar, Richardo Mulia, Iman Joansyah, Joni Riyanto, Ahmad Syariffudin, Yafie Al-Ayub, Muhammad Faisal) yang telah menjadi keluarga saya dari awal kuliah hingga sampai sekarang dan menjadi orang pertama yang membantu saya ketika saya kesulitan.

17. Teman-teman budak layo (Hariyanto, Fadli, Bayu Alfarizi, Tomi, dan Julio) yang sudah saling mendukung dan saling menyemangati untuk menyelesaikan skripsi ini.

Terakhir, tentunya penulis berharap setiap bantuan yang telah diberikan oleh segenap pihak dapat menjadi ladang kebaikan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi kemajuan pendidikan terutama dalam bidang sosial.

Indralaya, Maret 2020

Penyusun

(Agung Islanda)

RINGKASAN

Penelitian ini membahas mengenai “Pemanfaatan Lahan Rawa Menjadi Tambak Ikan Di Swadaya RT.18 Kelurahan Lorok Pakjo Kota Palembang”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bertujuan untuk menggambarkan secara terperinci mengenai semua tentang pemanfaatan lahan rawa lebak menjadi tambak ikan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari - hari dengan menggunakan konsep pemanfaatan lahan rawa di Swadaya RT.18 Kota Palembang. Hasil dari penelitian ini adalah pemanfaatan lahan rawa lebak menjadi tambak ikan di Swadaya RT.18 merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh para warga yang mempunyai lahan rawa lebak terbenkakai yang akhirnya dimanfaatkan menjadi tambak ikan untuk mempertahankan keberlangsungan hidup sehari-hari demi mencapai suatu keseimbangan dan menambah pendapatan. Pemanfaatan lahan rawa lebak menjadi tambak ikan sangatlah membantu dan sangat bermanfaat.

Kata Kunci: Pemanfaatan Lahan Rawa Lebak, Tambak Ikan

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



Dr. Mulyanto, MA

NIP. 195611221983031002

Dosen Pembimbing II



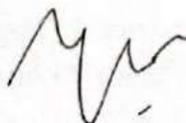
Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si

NIP. 196010021992032001

Ketua Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya



Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si

NIP. 197506032000032001

SUMMARY

This study discusses "Utilization of Swamp Land Into Fish Ponds in Swadaya RT.18 , Palembang City". This research uses descriptive qualitative research methods. Observations, interviews, and documentation aimed at describing in detail all about the use of lebak swamp to become fish ponds to meet the needs of daily family life using the concept of swamp land use in Swadaya RT.18, Palembang City. The results of this study are the use of swampy swamp land for fish ponds in Swadaya RT.18 is one of the methods carried out by residents who have abandoned swampy swamp land which is eventually used as fish ponds to maintain daily survival in order to achieve a balance and increase income . Utilization of swampy swamps into fish ponds is very petrified and very useful.

Keywords: Utilization of Lebak Swamp Land, Fish Ponds

Approved by,

Advisor I



Dr. Mulyanto, MA

NIP. 195611221983031002

Advisor II



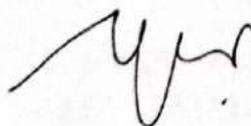
Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si

NIP. 196010021992032001

Head of Sociology Departement

Faculty of Social and Political Sciences

Sriwijaya University



Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si

NIP. 197506032000032001

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
RINGKASAN	x
SUMMARY	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Umum.....	5
1.3.1 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	5
1.4.2 Manfaat Praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	7
2.1 Tinjauan Pustaka	7
2.2 Kerangka Pemikiran	12
2.2.1 Konsep Pola Pemanfaatan Lahan	12
2.2.2 Konsep Pemanfaatan Lahan Rawa	13
2.2.3 Pemberdayaan Masyarakat	14
2.2.4 Pemanfaatan.....	15
2.2.5 Pengertian Lahan	15
2.2.6 Klasifikasi Pemanfaatan Lahan	16
2.2.7 Pengertian Lahan Rawa	16
2.2.8 Fungsi dan Tujuan Tambak	17
2.2.9 Bagan Kerangka Pemikiran	19
BAB III METODE PENELITIAN	21

3.1	Desain Penelitian.....	21
3.2	Lokasi Penelitian.....	21
3.3	Strategi Penelitian.....	22
3.4	Fokus Penelitian.....	22
3.5	Jenis dan Sumber Data.....	23
3.5.1	Data Primer.....	23
3.5.1	Data Skunder.....	23
3.6	Penentuan Informan.....	24
3.7	Peranan Peneliti.....	24
3.8	Unit Analisis Data.....	26
3.9	Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.10	Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN.....		31
4.1	Gambaran Umum Wilayah.....	31
4.1.1	Keadaan Umum Kota Palembang.....	35
4.1.1.1	Kependudukan.....	35
4.2	Gambaran Umum Kecamatan Ilir Barat 1 Kota Palembang.....	36
4.2.1	Kondisi Geografis.....	36
4.3	Gambaran Umum Kelurahan Lorok Pakjo Kota Palembang.....	37
4.3.1	Kondisi Geografis.....	37
4.3.2	Letak dan Luas Wilayah.....	38
4.3.3	Topografi dan Jenis Tanah.....	39
4.3.4	Keadaan Iklim.....	39
4.4	Keadaan Sosial Ekonomi.....	39
4.4.1	Jumlah Penduduk.....	39
4.4.2	Mata Pencarian.....	40
4.4.3	Agama.....	40
4.4.4	Sarana dan Prasarana.....	41
4.5	Sejarah Kampung Swadaya.....	41
4.6	Gambaran Informan Penelitian.....	42
4.6.1	Profil Informan.....	42
4.6.2	Informan Kunci.....	42
4.6.3	Informan Utama.....	43
BAB V PEMBAHASAN.....		47
5.1	Bentuk Kegiatan Keluarga di Kampung Swadaya Dalam Pemanfaatan Lahan Rawa Lebak Menjadi Tambak ikan.....	48
5.2	Pemeliharaan Ikan Lele, Ikan Patin, Ikan Gurame.....	49
5.3	Kendala-Kendala Pemanfaatan Lahan Rawa Lebak Menjadi Tambak Ikan.....	52
BAB VI PENUTUP.....		55
6.1	Kesimpulan.....	55
6.2	Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....		57

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terbaru Yang Relevan	11
Tabel 4.1 Luas Daerah Dan Pembagian Wilayah Administrasi Menurut Kecamatan di Kota Palembang Tahun 2016.....	34
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kota Palembang 2017	35
Tabel 4.3 Luas Wilayah Menurut Kelurahan di Kecamatan Ilir Barat I.....	37
Tabel 4.4 Komposisi Penduduk Menurut Agama	40
Tabel 4.5 Jumlah sarana Pendidikan, Kesehatan, Ibadah, Transportasi, dan Industri di Kelurahan Lorok Pakjo Kota Palembang	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran.....	21
Gambar 4.1 Sketsa Wilayah Kota Palembang	33
Gambar 4.2 Sketsa Wilayah Kelurahan Lorok Pakjo	38

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Jangan bosan untuk terus berusaha agar mimpi-mimpimu
kelak terwujud, karena segala sesuatu usaha pasti akan
membuahkan hasil yang baik”*

(Agung Islanda)

Kupersembahkan untaian kata ini kepada:

1. Kedua orang tuaku (Papa dan Mama)
2. Saudaraku Tersayang (Perliansyah, Yossi Aftika, dan Rizki Amelia)
3. Seseorang yang kusayangi
4. Sahabatku
5. Almamaterku

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Swadaya RT.18 RW.13 yang berada di tengah Kota Palembang, Kecamatan Ilir Barat 1, Kelurahan Lorok Pakjo. Luas Kampung Swadaya 2,5 hektar dan mempunyai 138 Kartu Keluarga (KK). Yang mana daerah ini mempunyai lahan rawa lebak yang terbengkalai, ada juga masyarakat Swadaya RT.18 RW.13 Kelurahan Lorok Pakjo yang menambak ikan di bawah rumahnya, dikarenakan rumah masyarakat Swadaya RT.18 RW.13 Kelurahan Lorok Pakjo berada di atas lahan rawa lebak. Swadaya RT.18 RW.13 Kelurahan Lorok Pakjo termasuk RT yang kumuh, dan masuk kategori keluarga miskin. Sebagian warga di Swadaya RT.18 RW.13 Kelurahan Lorok Pakjo memanfaatkan lahan rawa lebak menjadi tambak ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan ada juga sebagian warga yang hanya mengkonsumsi ikan itu untuk dimasak menjadi lauk sehari-hari, selain itu juga mereka menjual ikan untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Usaha yang dilakukan oleh masyarakat Swadaya RT.18 RW.13 Kelurahan Lorok Pakjo yang menjadikan lahan rawa menjadi tambak ikan berdampak cukup besar dalam pemasukan pendapatan rumah tangga masyarakat tersebut.

Salah satu masyarakat di Swadaya RT.18 RW.13 Kelurahan Lorok Pakjo yang memanfaatkan lahan rawa lebak menjadi tambak ikan pada awalnya hanya menjual ikan gurame dan patin di Swadaya RT.18 saja, setelah 5 tahun keuntungan dari hasil menjual ikan tersebut digunakan untuk membuka usaha ikan giling yang berada di Pasar Padang Selasa dan dirumahnya sendiri. Warga yang memanfaatkan lahan rawa lebak menjadi tambak ikan dulunya hanya membeli bibit sekitar 300 ekor tetapi sekarang bisa membeli bibit dalam jumlah 600 ekor ikan. Jenis ukuran tambak yang mereka miliki berbeda-beda yaitu 6m x 6m, 8m x 6m, 4m x 6m, 1m x 3m, 4m x 3m, 6m x 4m. Awal mula warga Swadaya RT.18 RW.13 Kelurahan Lorok Pakjo memanfaatkan lahan rawa lebak menjadi tambak ikan ini ada yang sekedar hobbi tetapi ada juga yang memang untuk usaha. Ada juga warga yang tidak memanfaatkan lahan rawa lebak dikarenakan

tidak mempunyai dana yang cukup dan ada juga yang malas untuk merawat tambak ikan. Sangatlah disayangkan bagi warga yang tidak memanfaatkan lahan rawa lebak tersebut menjadi tambak ikan karena manfaat dari tambak ikan tersebut sangat besar yaitu dapat mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat itu sendiri, sehingga perekonomian mereka lebih baik.

Indonesia merupakan negara dengan kawasan gambut tropika terluas di dunia, berkisar antara 13,5-26,5 juta ha (rata-rata 20 juta ha). Luas area gambut tersebut merupakan 50% gambut tropika dunia. Untuk mengoptimalkan potensi lahan gambut melalui perikanan diperlukan suatu strategi untuk menanggulangi masalah kualitas tanah rendah. Pilihan strategi yang dapat diterapkan melalui pendekatan biologis adalah dengan memanfaatkan secara optimal ikan lokal yang telah beradaptasi dengan lingkungan tersebut. Beberapa jenis ikan yang telah dibudidayakan di lahan rawa lebak adalah ikan gabus, lele dan ikan nila. Untuk mendukung pengembangan budidaya yang berkelanjutan diperlukan adanya pemahaman pengelolaan lingkungan yang benar di perairan gambut. Untuk mengoptimalkan potensi yang ada perlu adanya transfer teknologi dalam pengembangan ikan-ikan yang berpotensi untuk dibudidayakan di perairan gambut agar kesejahteraan dan pembangunan daerah khususnya berbasis perikanan dapat tercapai. (Hasan, 2013: 1).

Lahan rawa lebak merupakan lahan yang sumber airnya berasal dari air hujan, baik air hujan setempat, maupun air hujan kawasan hulu, sehingga ketinggian muka air tanah dipengaruhi oleh air hujan tersebut. Bentuk landscape kawasan rawa lebak umumnya seperti cekungan, sehingga dalam waktu yang sama terjadi variasi ketinggian genangan, antara kawasan pinggir hingga ketengah cekungan. Kedua lokasi ini menyebabkan terjadinya variasi ketinggian dan lama genangan air. Lahan rawa lebak di bagi dalam tiga tipe yaitu: (1) lebak dangkal, (2) tengahan, dan (3) dalam atau sangat dalam (Subagyo, 2006: 14) . Selain itu lahan lebak merupakan lahan yang mempunyai topografi datar, dipengaruhi oleh banjir luapan sungai dan curah hujan selama musim penghujan. Semakin menjauhi tanggul sungai, permukaan lahan semakin rendah. Lahan ini tergenang banjir sepanjang tahun atau hampir sepanjang tahun, tergantung dari permukaan lahan(Noor, 2007: 59).

Masa air lahan rawa memiliki sifat khusus, hal inilah yang membedakan ekosistem rawa dengan ekosistem lainnya. Berdasarkan masa airnya, terdapat 2 kelompok padahal rawa ini diantaranya lahan rawa-pasang surut dan lahanrawa non pasang-surut (Sudana, 2005: 142). Budidaya tambak merupakan kegiatan pemeliharaan untuk memperbanyak (reproduksi), menumbuhkan serta meningkatkan mutu biota akuatik di dalam suatu kolam, dan agar dapat diperoleh suatu hasil yang optimal maka perlu disiapkan suatu kondisi tertentu yang sesuai bagi komoditas yang akan dipelihara (Effendi 2009).

Luas lahan rawa lebak di Sumatera sekitar 2,79 juta hektar, dan yang berada di daerah Sumatera Selatan terdapat sekitar 0,29 juta hektar. (Badan Pusat Statistik, 2014). Luas lahan rawa lebak bertahan mineral seluruhnya 11,64 juta hektar yang sebagian besar berada didaerah rendah, kecuali di Sumatera sekitar 0,03 juta hektar. Berdasarkan tinggi dan lamanya genangan, lahan rawa lebak dibagi dalam 3 tipe yaitu: (1) lebak dangkal, terdapat sekitar 4,17 juta hektar, (2) lebak menengah dan asosiasinya terdapat masing-masing sekitar 3,44 juta hektar dan 2,63 juta hektar., (3) lebak dalam dan asosiasinya terdapat masing-masing sekitar 0,68 juta hektar dan 2,36 juta hektar. (Husen, 2014)

Rawa lebak merupakan rawa yang tergenang air pada musim penghujan dan kemungkinan kering pada musim kemarau (Djamhari, 2009). Lahan rawa lebak memiliki potensi untuk budidaya ikan (Muslim, 2012). Salah satu ikan yang dibudidayakan di rawa lebak yakni ikan patin. Ikan patin merupakan salah satu komoditas perikanan air tawar yang banyak dibudidayakan yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Namun, kendala dalam pengembangan kegiatan budidaya untuk meningkatkan produksi dibatasi oleh beberapa faktor diantaranya adalah keterbatasan air, lahan dan polusi terhadap lingkungan (Putra *et al.*, 2011). Kondisi air pada lahan rawa lebak hampir sepenuhnya alami, tergenang pada musim hujan dan kering pada musim kemarau (Waluyo *et al.*, 2008). Keterbatasan air terjadi terutama ketika kuantitas air rawa lebak menurun pada musim kemarau. Selain secara kuantitas air menurun, pada musim kemarau, kualitas air rawa terutama kekeruhan lebih tinggi dibanding pada musim hujan (Jubaedah, 2015). Rendahnya kualitas air khususnya pH pada rawa lebak akan mempengaruhi produksi budidaya. Menurut Sumantriyadi (2014), perairan rawa lebak pada

musim kemarau umumnya mempunyai nilai pH yang rendah biasanya berkisar 3-4. Kualitas dan kuantitas air sebagai media pemeliharaan ikan harus selalu diperhatikan (Satyani dan Priono, 2012). Usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan kualitas air dan ketersediaan air pada rawa lebak adalah dengan aplikasi sistem resirkulasi.

Sejak dibentuknya Departemen Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, sektor perikanan bukan lagi menjadi sub sektor dalam bidang pertanian melainkan sudah menjadi sektor tersendiri yaitu sektor perikanan. Sektor perikanan merupakan salah satu sektor andalan pembangunan Propinsi Sumatera Selatan. Dari sektor perikanan, selain untuk memenuhi kecukupan gizi/protein hewani masyarakat dalam negeri juga dapat menghasilkan devisa negara dari hasil penjualan/ekspor hasil perikanan ke luar negeri. Produksi perikanan berasal dari hasil aktifitas penangkapan di laut dan periran umum dan budidaya di perairan tawar, payau dan laut. Menurut Ismanadji (2007), tren produksi ikan dunia dari hasil tangkapan cenderung menurun sedangkan produksi hasil budidaya cenderung meningkat. Oleh karena itu pemerintah Indonesia pun merubah kebijakan dari peningkatan produksi perikanan tangkap menjadi perikanan budidaya. Menurut Sukadi (2003), dalam rangka menunjang pembangunan perikanan budidaya di daerah, Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya memiliki 5 program pokok yaitu intensifikasi budidaya ikan (INBUDKAN), perikanan berbasis budidaya (culture based fisheries), budidaya perikanan terintegrasi (integrated aquaculture development), budidaya berbasis masyarakat pedesaan (rural aquaculture development) dan pengembangan produktifitas perikanan berwawasan lingkungan/P3BL (green productivity).

Provinsi Sumatera Selatan secara geografis sebagian besar wilayahnya berupa dataran rendah berupa sungai dan rawa atau yang lebih dikenal dengan istilah lebak lebung. Rawa lebak lebung merupakan rawa-rawa yang terdapat di sekitar daerah aliran sungai (DAS). Daerah ini tergenang saat musim penghujan dan kering saat musim kemarau. Perbedaan ketinggian air di rawa banjir ini sangat ekstrim, namun daerah ini sangat subur karena banyak mengandung unsur hara untuk pakan ikan terutama berasal dari proses dekomposisi vegetasi saat tergenang. Pemanfaatan daerah rawa untuk kegiatan perikanan masih belum

optimal. Rawa banjiran atau disebut dengan istilah rawa lebak lebung, terdapat di sembilan (9) kabupaten/kota di Sumatera Selatan yaitu Kota Palembang, Kabupaten Ogan Ilir, Ogan Komering Ilir, Banyuasin, Musi Banyuasin, Muara Enim, Musi Rawas, Ogan Komering Ulu, Ogan Komering Ulu Timur. Kegiatan perikanan rawa banjiran masih didominasi kegiatan penangkapan di areal lebak lebung sedangkan kegiatan budidaya ikan belum banyak.

Provinsi Sumatera Selatan mempunyai potensi sumberdaya perikanan yang cukup besar. Potensi tersebut meliputi perairan umum seluas 2,5 juta Ha terdiri 15 % rawa, 43 % lebak, 31 % sungai besar serta anaknya, dan 11 % danau. Perairan rawa banjiran (floodplain) yang terdiri dari rawa, anak sungai dan lebak atau dengan istilah lokal disebut lebak lebung mempunyai potensi untuk dikembangkan usaha budidaya ikan. Sumberdaya perikanan di lahan rawa lebak lebung cukup tinggi. Pemasok kebutuhan ikan untuk memenuhi permintaan konsumen, sebagian besar berasal dari hasil tangkapan nelayan di areal lebak lebung. Aktifitas budidaya ikan di rawa lebak lebung sudah ada dilakukan masyarakat, namun belum berkembang. Sumberdaya yang ada di Sumatera Selatan sangat mendukung untuk pengembangan usaha budidaya perairan. Sumberdaya tersebut dapat dilihat dari luas areal untuk budidaya, tingkat konsumsi ikan masyarakat Sumatera Selatan yang tinggi serta tersedianya sarana yang mendukung usaha budidaya perairan termasuk lembaga pendidikan yang mencetak sumberdaya manusia dibidang perikanan. Luas areal budidaya perairan di Provinsi Sumatera Selatan meningkat dari 20.347,2 ha pada tahun 1998 menjadi 53.393 ha pada tahun 2002. Dengan laju pertumbuhan 66,92 % per tahun. Laju penambahan luas areal budidaya perairan sistem tambak dalam periode yang sama, paling pesat diantara system budidaya perairan lain yaitu 62,784 % per tahun.

Menurut Susanto (2010) lahan rawa merupakan suatu tempat alternatif yang dapat dimanfaatkan dan juga bisa untuk meningkatkan produk pangan. Lahan rawa perlu juga diperhatikan karena lahan rawa mempunyai dua fungsi yaitu fungsi pertama adalah fungsi produksi dan pelestarian lingkungan. Upaya pengembangan lahan merupakan suatu kesatuan yang saling berkaitan. Menurut

Peraturan Daerah Kota Palembang Nomor 11 tahun 2012, rawa dibagi menjadi 3 kelompok (Ridho, 2016:2)

1. Rawa Konservasi, rawa konservasi adalah lahan genangan air secara alamiah yang tergenang secara terus-menerus atau musiman akibat drainase yang terhambat serta mempunyai ciri-ciri khusus secara fisik, kimiawi, dan biologis.
2. Rawa Budidaya, rawa budidaya adalah rawa yang tetap di pertahankan fungsinya sebagai rawa berdasarkan pertimbangan teknis, sosial ekonomi dan lingkungan, bertujuan menjamin dan memelihara kelestarian keberadaan rawa sebagai sumber air dan atau meningkatkan fungsi dan pemanfaatan dengan dapat dimanfaatkan untuk pemukiman di daerah rawa, pertanian atau perkebunan tanpa melakukan penimbunan.
3. Rawa Reklamasi, rawa reklamasi adalah rawa yang dapat dimanfaatkan dengan cara mengeringkan, menimbun dan mengalih fungsikan peruntukan dengan memperhatikan fungsi rawa sebagai daerah tampungan air dan sistem pengendalian banjir.”

Pengelolaan rawa berbasis ekosistem telah banyak dikembangkan, dengan suatu pendekatan untuk mempertahankan atau memperbaiki komposisi, struktur dan fungsi ekosistem untuk mencapai sustainabilitas jangka panjang (Muthmainnah et al., 2011). Dasar pengelolaan adalah pengembangan kolaborasi berbagai kondisi masa depan yang diinginkan berupa keterpaduan perspektif ekologi, sosio-ekonomi dan kelembagaan untuk diterapkan dalam suatu wilayah. Pola pengelolaan ditentukan dengan meletakkan kebutuhan manusia sebagai sentral dari pengelolaan biologi, berbasiskan pada keragaman fungsi ekosistem dan keragaman pemanfaatan (Susanto & Muthmainnah, 2010). Dengan pendekatan ekosistem, optimalisasi pemanfaatan tidak didasarkan pada keuntungan ekonomi jangka pendek tapi dengan “memanfaatkan tanpa merusak”. Pada kebanyakan kawasan rawa lebak terutama di Provinsi Sumatera Selatan pengelolaannya belum terintegrasi dan masih dilakukan secara parsial dan sektoral, bahkan sentralistik. Peran masyarakat setempat belum menonjol sehingga berkembang suatu kompetisi dalam memanen sumber daya alam perairan baik antar sektor maupun intra sektor, yang dalam jangka panjang dapat

menurunkan nilai ekosistem. Dalam upaya merumuskan pola pengelolaan yang berasaskan pemanfaatan berkelanjutan perlu dilakukan penelitian yang menyeluruh meliputi faktor-faktor ekologi, ekonomi, sosial, budaya, peraturan dan kearifan lokal. Dengan mensinergikan keseimbangan ekosistem dengan pemanfaatan oleh manusia diharapkan tercapai keberlanjutan manfaat ekosistem rawa serta kesetaraan antara pengguna nelayan, petani, peternak dan pengguna lainnya. Ulasan ini dibuat berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam 2 tahapan yaitu: (1) mempelajari tipologi rawa lebak didasarkan atas karakteristik ekologi dan pemanfaatannya; (2) merumuskan pola pengelolaan rawa berbasis ekosistem dan keterpaduan antara perikanan, pertanian tanaman pangan dan peternakan dengan memperhatikan potensi alamiah, tingkat kesejahteraan dan kondisi sosial budaya masyarakat. (Muthmainnah, D., et al, 2012)

Masyarakat mendayagunakan rawa dengan melakukan penyesuaian usahamelalui kecenderungan stabilitas kondisi alam. Terdapat beberapa kegiatan yang merupakan pola adaptasi manusia di lingkungan rawa seperti rumah panggung di daerah genangan, menyemaikan padi terapun, menamngkap dan memelihara ikan sungai (Susanto, 2010 : 18) Lahan rawa yang dikembangkan secara spontan oleh masyarakat dan swasta sampai saat ini mencapai 2,4 juta hektar. Jadi secara keseluruhan lahan rawa yang dikembangkan untuk mendukung ketahanan pangan yang pada umumnya terdapat di luar pulau Jawa, Bali, dan Madura adalah 4,2 juta hektar. (Susanto, 2010 : 5)

Namun jika melihat kehidupan masyarakatnya, Indonesia masih saja memiliki masalah dalam mengelola kekayaan yang dimiliki. Ini menjadi sebuah hal yang urgensinya sangat erat kaitannya dengan kondisi kehidupan masyarakat didalamnya. Karena menurut Andrinto dalam bukunya: “Bangsa yang berintegrasi adalah bangsa yang mampu memahami sumberdaya dan kemampuan dirinya untuk kemudian memanfaatkannya, demi peningkatan kesejahteraan dan kebanggaan nasional.” Salah satu hal yang menjadi kenyataan umum adalah pendidikan masyarakatnya yang masih rendah dan hal lain berkaitan mengenai pendapatan tingkat upah buruh antar wilayah tidak semua sama, penyebabnya bisa dikarenakan perbedaan variasi biaya hidup atau tingkat inflasi daerah dan

komposisi kegiatan ekonomi, tergantung pada masing-masing wilayah. (Ahmad Ishfan, 2018: 19)

Oleh karena itu peneliti meneliti tentang “Pemanfaatan Lahan Rawa Lebak Menjadi Tambak Ikan di Swadaya RT.18 RW.13 Kelurahan Lorok Pakjo.”

1.2 Rumusan Masalah

Setelah mengetahui latar belakang di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini ialah, sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kegiatan pemilik lahan rawa yang memanfaatkan lahan rawa lebak menjadi tambak ikan di Swadaya RT.18 RW.13 Kelurahan Lorok Pakjo Kota Palembang?
2. Apa saja bentuk-bentuk kendala yang dihadapi oleh pemilik lahan rawa dalam pemanfaatan lahan rawa lebak menjadi tambak ikan di Swadaya RT.18 RW.13 Kelurahan Lorok Pakjo Kota Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan umum untuk mengetahui dan memahami bagaimana pemanfaatan lahan rawa lebak menjadi tambak di Swadaya RT.18 RW.13 Kelurahan Lorok Pakjo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui bentuk kegiatan keluarga yang memanfaatkan lahan rawa lebak menjadi tambak ikan di Swadaya RT.18 RW.13 Kelurahan Lorok Pakjo.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kendala yang dihadapi oleh keluarga yang memanfaatkan lahan rawa lebak menjadi tambak ikan di Swadaya RT.18 RW.13 Kelurahan Lorok Pakjo.
- 3.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara akademis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan

dengan pemanfaatan lahan rawa lebak menjadi tambak ikan. Serta memperkaya analisis bagi perkembangan ilmu-ilmu sosial dalam mengkaji berbagai dimensi yang berkaitan dengan pemanfaatan lahan rawa lebak.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis, diharapkan dapat memberikan formulasi perkembangan ilmu strategi dalam pengembangan desa yang memiliki potensi di bidang pariwisata, sehingga dapat digunakan sebagai referensi pengkajian yang lebih mendalam mengenai pemanfaatan lahan rawa lebak menjadi tambak ikan di Swadaya RT.18 RW.13 Kelurahan Lorok Pakjo.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Adi, Isbandi Rukminto. (2005). *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. FISIP UI PRESS.
- Ahmad Ishfan. 2018. *Pengembangan Sumberdaya Hayati Berbasis Ikan Nila Merah dalam Mendukung Penguatan Perekonomian Masyarakat*. Yogyakarta.
- Astriana Widyastuti. 2012. *Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah*. Semarang.
- Balitbangtan. 2007. *Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT). Padi Lahan Rawa Lebak. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian*". Jakarta. 49 hlm.
- Bungin. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Churun ain. 2012. *Analisis Pemanfaatan Ex Disposal Area Untuk Kegiatan Perikanan (Pertambakan) Di Kawasan Segara Anakan Berdasarkan Sistem Informasi Geografis*. Jurnal Saintek Perikanan Vol. 7.no.1,2011:46-55.
- Dina Muthmainnah, Syarifah Nurdawati, Solekha Aprianti. 2012. "*Budidaya Ikan Gabus (Channa striata) dalam Wadah Karambah di Rawa Lebak*".
- Eddy Harsono, DR.Ir., 2011. *Isu Dan Permasalahan Reklamasi Rawa Jakabaring Palembang Disampaikan pada acara Seminar Sehari di Fakultas Teknik Sipil Universitas Bina Darma Palembang*, 18 Nopember 2011.
- Effendi. 2009. *Pengantar Akuakultur*. Cetakan Kedua Jakarta: Penebar Swadaya.
- Fitriani M. 2013. *Potensi penggunaan lahan pekarangan masyarakat transmigrasi daerah pasang surut untuk budidaya perikanan*. Prosiding Seminar Nasional VII Masyarakat Konservasi Tanah Indonesia 2013. Palembang. pp 229-234.
- Grace A. Mang Alik, dkk. 2011. *Persepsi Masyarakat Terhadap Perluasan Areal Kolam Budidaya Ikan di Lahan Rawa Lebak*. Banjar.
- Gleni Hasan Huwoyon dan Rudhy Gustiano. 2013. *Peningkatan Produktivitas Budidaya Ikan Di Lahan Gambut*. Media Akuakultur Volume 8 Nomor 1 Tahun 2013.
- Herdiansyah., 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Salemba Humanika.
- Iskandar, A. (2007). *Analisis praktik manajemen sumber daya keluarga dan dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga di Kabupaten dan Kota Bogor (Disertasi)*. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

- Juhadi, 2007. *Pola-Pola Pemanfataan Lahan dan Degradasi Lingkungan Pada Kawasan Perbukitan*, Jurnal Geografi, Vol 4.
- Lestari, T.2009 *Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Taraf Hidup Petani*, Bogor. IPB
- Maei Ulfa Lestari. 2017. *Optimasi Penggunaan Sumberdaya Usaha Tambak Ikan Bandeng Dalam Peningkatan Produksi Petani Tambak Ikan Bandeng*. Lampung.
- Makoagow. 2014. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Di Kabupaten Minahasa Utara*.
- Marsi, Susanto RH dan Fitriani M. 2014. *Rekayasa tata air kolam gali di lahan pekarangan daerah reklamasi rawa untuk budidaya perikanan pasang surut*. Prosiding Seminar Nasional INACID. Palembang.
- Noor, M. 2007. *Rawa Lebak, Ekologi, Pemanfaatan, dan Pengembangannya*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 274 hal.
- Perikanan Di Sumatera Selatan. Makalah disampaikan pada Seminar Kelautan dan Prospek Perikanan Perairan Umum Sumatera Selatan di Palembang
- Puspitawati, H. 2012. *Ketahanan Dan Kesejahteraan Keluarga*. Bogor.
- Sartohadi, Junun. 2007. *Geomorfologi Tanah dan Aplikasinya Untuk Pembangunan Nasional*. Makalah Orasi Ilmiah, disampaikan dalam rangka Dies Natalies ke-44 Fakultas Geografi UGM-Yogyakarta.
- Subagyo, A. 2006. *Lahan rawa lebak. Dalam Didid Ardi S et al, (eds.). Karakteristik dan Pengelolaan Lahan Rawa. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Lahan Pertanian di Ogan Komering Ilir, J. Hoidrosfer Indonesia, Vol. 3(2): 57-66*
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. (Bandung: PT Refika Aditama).
- Sunarti, E. (2013). *Ketahanan keluarga*. Bogor, ID: IPB Press..
- WACLIMAD. 2012a. Lowland Definition. Working Paper 1. Water Management for Climate Change Mitigation and Adaptive Management Development (WACLIMAD) in Low Land. Bappenas-Euroconsult MatMacDonald. GOI-World Bank. Jakarta.
- Wayan Sudana. 2005. *“Potensi dan Prospek Lahan Rawa sebagai Sumber Produksi Pertanian”*. Bogor.
- Widjaja Adhi, I.P.G., D.A. Suriadikarta, M.T. Sutriadi, IGM. Subiksa, dan I.W. Suastika. 2000. *Pengelolaan, pemanfaatan, dan pengembangan lahan rawa. Dalam A. Adimihardjo et al (eds). Sumber Daya Lahan Indonesia DAN Pengelolaannya*. Puslittanak. Bogor. Hlm. 127-164

Worosuprojo, Suratman. 2007. *Pengelolaan Sumber Daya Lahan Berbasis Sapasial Dalam Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*. Makalah Pidato Pengukuhan Guru Besar UGM Yogyakarta.

Yusran, Aulia, 2006. *Kajian Perubahan Tata Guna Lahan Pada Pusat Kota Cilegon*, Program Pasca Sarjana Undip

Zainal. R.D.,2015 *Pengembangan Dan Pemanfaatan Potensi Lahan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan*. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Lahan,9,580-587

Buku :

Creswell, John, W. 2015. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muslim. (2013). *Perikanan Rawa Lebak Lebung Sumatera Selatan*.

Susanto, Hendro. (2010). *Strategi Pengelolaan Rawa Untuk Pembangunan Pertanian Berkelanjutan*. Indralaya – Ogan Ilir

Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sulistiyani, Ambar Teguh. (2004). *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*.Gava Media.

Internet :

Sumsel.bps.go.id. (Diakses pada tanggal 20 september 2019).